

Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (*Father Involvement*) terhadap Kepribadian Anak

Ananda Rachmaniar^{1*}, Syifa Nabila², Muthahharah Thahir³, Fajar Maulana Yusup⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Jl. Raya Cipacing No. 22, Cipacing, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, 45365, Indonesia.

E-mail: anandarachmaniar19@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1915>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 July 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 04 August 2025

Kata Kunci:

Keterlibatan Ayah,
Pengasuhan, Kepribadian
Anak.

Keywords:

Father Involvement,
Parenting, Child
Personality.



ABSTRACT

Peran ayah sangat diperlukan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya seluruh aspek kehidupan anak. Peran ayah dalam pengasuhan sangat berdampak besar terhadap kemandirian dan kepercayaan diri seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang valid mengenai bagaimana pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*Father Involvement*) terhadap kepribadian anak. Metode penelitian ini memakai studi literatur yang mengumpulkan data dari 15 artikel jurnal (nasional dan internasional) yang meneliti bagaimana pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepribadian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*Father Involvement*) sangat berpengaruh bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian seorang anak. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian artikel jurnal yang menjelaskan bahwa kepribadian anak akan terbentuk secara positif dan berkembang dengan baik jika ayah turut andil dalam pengasuhan anak. Sebaliknya, jika ayah tidak terlibat dalam pengasuhan anak, anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki masalah dalam kepribadiannya.

A father's role is essential to encourage the growth and development of all aspects of a child's life. The role of fathers in parenting has a huge impact on a child's independence and self-confidence. This study aims to gather valid information on how father involvement affects children's personality. This research method uses a literature study that collects data from 15 journal articles (national and international) that examine how father involvement in parenting affects children's personality. The results showed that father involvement in parenting is very influential for the formation and development of a child's personality. This is obtained from the results of research journal articles which explain that the child's personality will be positively formed and well developed if the father takes part in the child's care. Conversely, if the father is not involved in the child's care, the child will grow up to be an individual who has problems in his personality.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ananda Rachmaniar, et al (2025). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (*Father Involvement*) Terhadap Kepribadian Anak, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1915>

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dan unik dengan individu lainnya. Kepribadian dapat terbentuk karena pengaruh dari berbagai aspek yaitu faktor dalam diri dan luar diri. Menurut George Kelly, kepribadian adalah sebuah cara unik untuk mengartikan pengalaman dalam hidup seseorang. Sejatinya, kepribadian bersifat dinamis dan dapat berubah (Depkes, 1992).

Seseorang yang memiliki kepribadian sehat akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih optimal, mampu menghadapi problematika kehidupan dengan baik, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, dan tentunya lebih dapat menebarkan kebermanfaatannya bagi sekitarnya karena ia telah selesai dengan dirinya sendiri.

Kepribadian sehat dibentuk sedari dini, jika anak tidak diarahkan dan dibimbing dengan optimal terutama oleh orangtua, ia akan tumbuh menjadi anak yang bingung akan konsep diri dan mudah bermasalah dalam aspek kepribadiannya. Kepribadian yang baik tidak lepas dari pengaruh pola asuh orangtua, tetapi sampai saat ini, masih banyak yang menganggap bahwa pengasuhan anak adalah kewajiban mutlak seorang Ibu tanpa melibatkan peran ayah didalamnya. Padahal sejatinya, seorang ayah terbukti menentukan bagaimana pembentukan kepribadian seorang anak hingga ia dewasa. Peran ayah sangat diperlukan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya seluruh aspek kehidupan anak yang mencakup kognitif, emosional dan sosial. Peran ayah dalam pengasuhan sangat berdampak besar terhadap kemandirian dan kepercayaan diri seorang anak, hal ini tentu menjadi aspek yang penting dimiliki oleh seluruh anak agar ia bisa tumbuh dengan kepribadian yang baik (Verury, 2020).

Data dari Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Dr. Celestinus memaparkan bahwa 1 dari 5 penduduk di Indonesia memiliki orang dengan gangguan jiwa, yang berarti sekitar 20% masyarakat Indonesia berpotensi memiliki permasalahan kejiwaan (Rokom, 2021). Hal ini tentu berkaitan erat dengan masalah kepribadian yang tumbuh dengan tidak sehat sedari kecil. Sisi lain, Indonesia ternyata berada di peringkat ke 3 sebagai *fatherless country* atau negara yang kehilangan digur ayah dalam keluarganya (Firsty, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah untuk terlibat dalam pengasuhan terhadap anak di Indonesia sangat jauh dari kata cukup.

Konsep *fatherless* dapat diartikan sebagai tidak adanya kehadiran ayah dalam proses pengasuhan. Hal ini dikenal sebagai "*fatherless*", "*father absence*", "*father loss*" atau "*father hunger*" (Ashari, 2018). Dalam literatur lain dijelaskan bahwa *fatherless* merupakan tidak adanya peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Menurut Berlian dan Chitam (2023) *Fatherlessness* adalah kondisi seorang anak yang memiliki ayah, tetapi sang ayah tidak hadir atau tidak berperan secara optimal dalam proses tumbuh kembang anak. Fitroh (2014) menyatakan bahwa *fatherless* adalah tidak adanya peran atau kehadiran ayah dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak yatim dan anak yang tidak mempunyai hubungan dekat dengan ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Smith (Fitroh, 2014) juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami kondisi *fatherless* ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan karena perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua. Pada literatur lain, Bradley (Iskandar, Prasetyo & Mulya, 2023) menyatakan *fatherless* adalah ketidakhadiran sosok ayah dalam hidup seseorang secara fisik, emosional, dan spiritual. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *fatherless* merupakan ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh kematian, perceraian atau tidak terlibatnya ayah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena difokuskan membahas mengenai bagaimana pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepribadian anak dalam banyak aspek dan latar belakang penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini akan mengungkap secara detail korelasi antara keduanya dengan diperkuat oleh data-data yang diambil dari penelitian sebelumnya berupa artikel jurnal nasional maupun internasional. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan banyak pihak terutama orangtua mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang sangat berdampak bagi pembentukan kepribadian anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tinjauan pustaka secara sistematis (*Systematic Literature Review*). Tujuan penelitian adalah untuk *review* jurnal atau artikel dengan mengidentifikasi secara sistematis. Adapun Langkah-langkah penelitian yaitu mengumpulkan jurnal artikel, mengidentifikasi, mengkaji, kemudian menganalisis artikel yang diperoleh. Data yang dipergunakan adalah jurnal artikel Nasional dan Internasional dengan jumlah 15 jurnal yang berkaitan dengan dampak *fatherless* terhadap kepribadian anak.

Terdapat tiga tahap dalam proses menganalisis keempat artikel tersebut. Tahap pertama yaitu membaca dan memahami isi semua artikel. Tahap kedua yaitu meringkas hasil bacaan dan disusun dalam sebuah tabel yang termuat dalam tabel 1 berisi tentang penulis, judul, dan rangkuman hasil

penelitian. Hasil analisis mengidentifikasi dampak ketidakhadiran ayah (*fatherless*) terhadap kepribadian anak. Untuk mengetahui temuan lebih lengkap dapat melihat termuat pada bagian temuan dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil penelitian mengenai dampak *fatherless* terhadap kepribadian anak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Dampak *Fatherless* Terhadap Kepribadian Anak.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Ayu Isnaini, Nawang Warsi Wulandari, Deasy Christia Sera. (2021)	Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (<i>Father Involvement</i>) terhadap Konsep Diri Remaja. (Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol.16no.2)	Remaja yang mendapatkan peran ayah dalam pengasuhan (tidak kehilangan sosok figur ayah) cenderung memiliki konsep diri positif pada dirinya.
2	Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, Syah Khalif Alam. (2019)	Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini. Vol.3 no.1)	Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan akan berakibat anak mudah mengalami tekanan psikologis dan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Anak yang mendapat pengasuhan ayah cenderung tumbuh menjadi anak yang percaya diri, berani dan mampu mengambil resiko.
3	Desy Ayuningrum. (2019)	Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian. (Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan. Vol.1 no.1)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, maka semakin baik kemandirian dalam diri anak tersebut.
4	Ayu Ratna Sari, Rian Roslita, Yecy Anggreny. (2021)	Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kecerdasan Emosional Remaja. (Jurnal Cakrawala Promkes. Vol. 3 no.1)	Komunikasi yang terjalin baik antara ayah dan anak akan menjadikan anak mampu mengungkapkan perasaan, permasalahan yang dialami dan pendapat secara terbuka, pengasuhan ayah yang baik menjadikan anak memiliki EQ yang baik (dapat memahami, berempati, bersosialisasi, bernegosiasi, memimpin). Semakin positif keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi remaja, dan juga sebaliknya.
5	Grin Rayi Prihandin, Lia Mawarsari Boediman. (2019)	Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal. (Jurnal Ecopsy. Vol.6 no.2)	Penelitian meunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh penting terhadap kesejahteraan psikologis anak. Anak pun memiliki harga diri yang tinggi karena mendapatkan peran ayah dalam pola asuhnya.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
6	Ega Valenia Situmorang, Zuhdi Budiman. (2022)	Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Konsep Diri Remaja di Masyarakat Batak. (JOUSKA :Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1 no.1)	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tinggi antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan konsep diri remaja. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh anak (remaja).
7	Rizky Aninditha, Lia Mawarsari Boediman. (2021)	Keterlibatan Ayah sebagai Moderator: Apakah Regulasi Emosi Ayah Memengaruhi Regulasi Emosi Anak Prasekolah? (Psikoislamika:Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. Vol. 18 no.1)	Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengasuhan seorang ayah memiliki kontribusi penting terhadap hubungan antara regulasi emosi ayah dengan regulasi emosi anak. Semakin regulasi ayah yang ditampilkan pada anak itu positif, anak akan memiliki regulasi emosi yang baik, begitu pun sebaliknya.
8	Cantyo Atindriyo Dannisworo, Fadhilah Amalia. (2019)	<i>Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah.</i> (Jurnal Psikologi. Vol.46 no.3)	Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh positif untuk anak di berbagai aspek, seperti kognitif, emosional dan sosial. Keterlibatan ayah dapat mendorong prestasi anak disekolah, membentuk persepsi kompetensi diri positif dan anak tidak rentan mengalami depresi.
9	Indreswari Sita Kusumawardhani, Jehan Safitri, Rika Vira Zwagery. (2018)	Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan Smpn 1 Banjarbaru. (Jurnal Kognisia. Vol.1 no.2)	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan menjadikan anak membentuk sikap <i>grit</i> yang baik pada anak. Seperti anak dapat konsisten pada minatnya, gigih menjalani kademik, tidak mudah putus asa terhadap masalah dalam hidup.
10	Maya Siti Maryam, Tepi Mulyaniapi. (2022)	Gambaran Kemampuan Self- Control pada Anak yang Diduga Mengalami Pegasuhan Fatherless. (PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 1 no.1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah anak yang tidak dekat dengan ayahnya terutama secara psikis. Hal ini menjadikannya sulit beradaptasi, sulit dibujuk dan mengamuk jika keinginannya tidak terpenuhi.
11	Dwi Dasalinda, Yeni Karneli. (2021)	Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja: Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. (COUNSENEsia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Vol.2 no.2)	<i>Fatherless</i> dapat mengakibatkan rendahnya harga diri anak, perasaan marah, malu kepada diri sendiri dan senang membandingkan diri dengan orang lain. Anak tumbuh menjadi individu yang minder dan sulir beradaptasi dengan dunia luar.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
12	Luca Rollè, Giulia Gullotta, Tommaso Trombetta, Lorenzo Curti, Eva Gerino, Piera Brustia, Angela M. Caldarera. (2019)	<i>Father Involvement and Cognitive Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review. (Frontiers in Psychology. Vol. 10)</i>	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi keterampilan kognitif anak yang positif dan signifikan secara statistik.
13.	Joanna Maselko, Ashley K.Hagaman, Lisa M.Bates, Sonia Bhalotra, Pietro Biorlie, John A.Gallis, Karen O'Donnell, Siham Sikander, Elizabeth L Turner, AtifRahman. (2019)	Father involvement in the first year of life: Associations with maternal mental health and child development outcomes in rural Pakistan. (ELSEIVER: Social Science & medicine. Vol. 237)	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berpengaruh pada rendahnya depresi pada ibudan anak. Perkembangan mental anak pun akan menjadi bagus terutama dalam perkembangan sosio emosional anak.
14	Annabel Amodia Bidakowska, Ciara Laverty, Paulus G. Ramchandani. (2020)	Father-child play: A systematic review of its frequency, characteristics and potential impact on children's development. (ELSEIVER: Social Science & medicine. Vol. 57)	Hubungan ayah dan anak yang terjalin sejak dini dapat berpengaruh besar bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak secara positif.
15	James A. Rankin, Courtney A. Paisley, Theodore S. Tomeny & Sophia W. Eldred. (2019)	Fathers of Youth with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review of the Impact of Fathers' Involvement on Youth, Families, and Intervention. (Springer: Clinical Child and Family Psychology Review, Vol 22)	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat berkontribusi penting dalam perkembangan anak dengan <i>Autism Spectrum Disorder (ASD)</i> .

Pembahasan

Berdasarkan tabel identifikasi *review* jurnal diatas, dari 15 artikel penelitian yang dilakukan mulai tahun 2018 sampai dengan 2022, mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran ayah sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak secara positif. Dari hasil penelitian kajian pustaka, menunjukkan bahwa anak dan remaja yang memang mendapatkan pola asuh dari seorang ayah dengan optimal, dimana adanya kedekatan secara psikis dan lancarnya komunikasi antara anak dengan ayah akan mempengaruhi konsep diri pada anak. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, menerima dirinya sendiri, tidak mudah minder, berani mengungkapkan pendapat dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Individu yang memiliki kedekatan dengan ayahnya secara psikis akan tumbuh menjadi individu yang kuat mental, tidak mudah depresi, memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, memiliki daya juang tinggi dalam akademik maupun non akademik, konsisten terhadap minatnya, dan menjadi individu yang mandiri. Anak akan memiliki *self esteem* yang tinggi dan tidak mudah digoyahkan oleh faktor yang ada di luar dirinya. Anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari seorang ayah dan ayah ikut terlibat dalam pengasuhan dapat menjadikan contoh dalam mengambil keputusan secara

objektif. Ayah dapat memberikan gambaran dan penguatan kepada anak tentang bagaimana dirinya mampu bersikap kuat secara mental dan berani menghadapi situasi bermasalah dalam hidup.

Hal ini di ungkapkan oleh Amirulloh (2015) yang menyebutkan bahwa keluarga adalah lingkungan yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian seorang anak yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan pengasuhan, didikan dan bimbingan yang dilakukan orang tua. Pemimpin di dalam sebuah keluarga adalah seorang ayah (Maryam, 2022). Seorang ayah memiliki peranan yang sangat penting di dalam sebuah keluarga, ayah memiliki peran dalam menjaga, membimbing, mendidik dan melindungi keluarganya. Kehadiran ayah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, hadirnya sosok ayah dapat memberikan kesan bagi anak hingga anak menjadi dewasa.

Ketiadaan keterlibatan ayah pada pola asuh atau yang disebut juga *fatherless* akan mengakibatkan anak tumbuh menjadi individu yang rendah diri, sulit beradaptasi, tidak memiliki prinsip. Takut untuk melangkah dan mencoba hal baru, anak akan kebingungan akan jati dirinya dan tidak memiliki konsep diri positif. Jika anak mendapatkan contoh regulasi emosi yang buruk dari seorang ayah, anak pun akan memiliki regulasi emosi yang serupa dengan ayahnya. Maka dari itu, keterlibatan pengasuhan seorang ayah sangat diperlukan dan ayah harus dapat memberikan contoh dalam regulasi emosi yang baik terhadap anak, karena penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi ayah sangat berpengaruh bagi regulasi emosi anak.

Sebagaimana dinyatakan oleh Smith (Smith, 2011) bahwa seorang anak dikatakan *fatherless* adalah ketika anak tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, baik karena disebabkan oleh perceraian atau permasalahan yang terjadi pada pernikahan orang tuanya. Ketiadaan peran ayah akan berdampak pada rendahnya harga diri, adanya perasaan marah, malu karena berbeda dengan anak-anak yang lain, serta perkembangan kepribadian yang kurang optimal. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting khususnya ayah dalam perkembangan remaja di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Hart dalam (Abdullah, 2010) tentang peran ayah dalam pengasuhan anak yang harus dilakukan diantara yaitu: memenuhi kebutuhan finansial anak untuk segala kebutuhannya; teman bagi anak, termasuk menjadi teman dalam bermain; memberi kasih sayang dan merawat anak sepenuh hati; mendidik dengan penuh kasih sayang dan memberi contoh teladan yang baik; memantau atau mengawasi dan menegakkan aturan disiplin di dalam rumah; menjadi pelindung bagi anak dan keluarga dari segala resiko atau bahaya; memberikan nasihat pada anak ketika ada masalah; dan mendukung potensi untuk keberhasilan anak. Apabila keterlibatan ayah tinggi dalam arti ayah sudah berperan baik maka perkembangan kepribadian anak akan menjadi baik dan anak akan tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri serta bahagia.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepribadian anak melalui *review* jurnal. Hasil Analisa jurnal secara sistematis menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat berpengaruh bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Semakin tinggi keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan, semakin baik pembentukan kepribadian seorang anak. Anak yang tumbuh dan terpenuhi *figure* ayah dalam pengasuhan sejak kecil, akan memiliki kepribadian yang positif, memiliki *self-esteem* yang tinggi, mampu beradaptasi dengan situasi baru, berani dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan yang datang, menjadi sosok yang memiliki regulasi emosi yang baik, dan kuat dalam aspek kognitif, emosional dan juga social.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amirulloh. (2015). Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga. CV. Alfabeta
- Aninditha, R., Boediman, L. M. (2021). Keterlibatan Ayah sebagai Moderator: Apakah Regulasi Emosi Ayah Memengaruhi Regulasi Emosi Anak Prasekolah?. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 18(1), 228-242. <https://doi.org/10.18860/psi.v18i1.12121>

- Ayuningrum, D. (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 59-73. <http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18019>
- Bidakowska, A. A., Lavery, C., Ramchandani, P. G. (2020). Father-child play: A systematic review of its frequency, characteristics and potential impact on children's development. *ELSEIVER: Social Science & medicine*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100924>
- Dannisworo, C. A., Amalia, F. (2019). Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 241-260. DOI: 10.22146/jpsi.35192.
- Dasalinda, D., Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja: Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *COUNSENEZIA: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 98-105. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>
- Dies, T. & K. (2021). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2).
- Isnaeni, A., Wulandari, N. W., Sera, D. C. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Father Involvement) terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77-82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J. Zwagery, R. V. (2018). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1550>
- Lestari, Widya., S. Nursetiawati, V. Utami. 2015. Hubungan antara keterlibatan ayah dengan pembentukan karakter pada remaja. *Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Maryam, S., M. (2022). Gambaran Kemampuan Self Control Pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(1), 1-5.
- Maselko, J., dkk. (2019). Father involvement in the first year of life: Associations with maternal mental health and child development outcomes in rural Pakistan. *ELSEIVER: Social Science & medicine.*, 237. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112421>
- Prihandin, G. R., Boediman, L. M. (2019). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v6i2>
- Rankin, J.A., Paisley, C.A., Tomeny, T.S. et al. (2019). Fathers of Youth with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review of the Impact of Fathers' Involvement on Youth, Families, and Intervention. *Springer: Clin Child Fam Psychol*, 22, 458-477. <https://doi.org/10.1007/s10567-019-00294-0>
- Rohalina, Lestari, R. H., Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Rolle, L., et al. (2019). Father Involvement and Cognitive Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02405>
- Santrock, John W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. R., Roslita, R., Anngreny, Y. (2021). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 3(1), 09-16. <https://doi.org/10.12928/jcp.v3i1.2875>
- Sari, Indah, N. P. (2020). Peran Ayah dalam Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2).
- Situmorang, E. V., Budiman, Z. (2022). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Konsep Diri Remaja di Masyarakat Batak. *JOUSKA : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1098>
- Sundari, A.R., Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 260. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3973/A23.pdf>